



MENINGKATKAN KUALITAS PETERNAKAN LOKAL: DISKUSI TERBUKA MANAJEMEN PEMELIHARAAN KAMBING DI DESA TINABOGAN KABUPATEN TOLITOLI

Aisyah¹ dan Supamri^{2*}

¹Program studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Madako Tolitoli

²Program studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Madako Tolitoli

Email Correspondence: supamri@umada.ac.id

Abstrak

Desa Tinabogan di Kabupaten Tolitoli memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan kambing, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam manajemen pemeliharaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui pendekatan partisipatif berupa diskusi terbuka. Metode yang digunakan mengacu pada konsep *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dengan tahapan meliputi identifikasi permasalahan, pelaksanaan forum diskusi, hingga evaluasi dan penyusunan rekomendasi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Tinabogan dan melibatkan 22 peternak lokal serta narasumber dari tim KKN Universitas Madako Tolitoli. Hasil diskusi mengungkap permasalahan utama seperti pemberian pakan yang belum optimal, sanitasi kandang yang kurang terjaga, keterbatasan layanan kesehatan hewan, dan ketiadaan pencatatan produksi. Forum diskusi ini juga menghasilkan sejumlah solusi lokal dan praktik baik yang dapat diterapkan langsung oleh peternak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan praktis peternak serta memperkuat kolaborasi antarpelaku. Dengan demikian, diskusi terbuka menjadi media efektif dalam mendorong pemberdayaan berkelanjutan di sektor peternakan pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, peternak kambing, diskusi terbuka, manajemen ternak, Tolitoli

Abstract

Tinabogan Village in Tolitoli Regency has great potential for goat farming development, but still faces various challenges in goat husbandry management. This community service activity aims to improve the capacity of farmers through a participatory approach in the form of open discussions. The method used refers to the Participatory Rural Appraisal (PRA) concept, with stages including problem identification, conducting discussion forums, and evaluating and developing recommendations. The activity was held at the Tinabogan Village Hall and involved 22 local farmers and resource persons from the Madako University Tolitoli Community Service Program (KKN) team. The discussion results revealed key issues such as suboptimal feeding, poor pen sanitation, limited animal health services, and the lack of production records. The discussion forum also generated several local solutions and good practices that can be directly implemented by farmers. This activity demonstrates that a dialogic and participatory approach can improve farmers' practical knowledge and strengthen collaboration between actors. Thus, open discussions are an effective medium for promoting sustainable empowerment in the rural livestock sector.

Keywords: Community empowerment, goat farmers, open discussion, livestock management, Tolitoli

PENDAHULUAN

Desa Tinabogan, yang terletak di Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan untuk pengembangan sektor peternakan, khususnya peternakan kambing. Peternakan kambing telah menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat di desa ini, baik sebagai usaha utama maupun sebagai usaha sampingan yang menopang ekonomi keluarga (Maesya & Rusdiana, 2018), baik sebagai usaha utama maupun sebagai usaha



sampingan yang menopang ekonomi keluarga. Kambing dipilih karena perawatannya relatif mudah, kebutuhan lahannya tidak sebesar ternak besar seperti sapi, serta memiliki permintaan pasar yang stabil, baik untuk kebutuhan konsumsi, aqiqah, maupun keperluan keagamaan lainnya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan peternakan kambing di Desa Tinabogan masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Banyak peternak yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mengelola ternaknya, seperti pemberian pakan seadanya, kandang yang kurang memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, serta minimnya upaya pencegahan dan penanganan penyakit (Hayatudin, 2023). dalam mengelola ternaknya, seperti pemberian pakan seadanya, kandang yang kurang memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, serta minimnya upaya pencegahan dan penanganan penyakit. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya angka kematian ternak muda, serta tingginya biaya pemeliharaan akibat ketidakefisienan manajemen.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, dinas peternakan, dan lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan pendampingan teknis kepada peternak. Kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan teknis, dan distribusi bibit unggul pernah dilakukan di beberapa kesempatan. Namun demikian, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat top-down dan satu arah, di mana peternak hanya berperan sebagai penerima informasi, bukan sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan (Darmawati et al., 2023). dan satu arah, di mana peternak hanya berperan sebagai penerima informasi, bukan sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Kegiatan tersebut sering kali tidak memperhatikan konteks lokal, pengalaman lapangan, serta kearifan lokal yang dimiliki oleh peternak itu sendiri.

Di sisi lain, beberapa aspek penting dalam manajemen pemeliharaan kambing seperti perencanaan pakan berbasis potensi lokal, strategi pengelolaan reproduksi, pencatatan data produksi, hingga pengelolaan kesehatan ternak belum tersentuh secara menyeluruh dalam program-program sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pekerjaan rumah yang cukup besar dalam rangka memperkuat kapasitas peternak secara holistik dan berkelanjutan.

Melihat situasi tersebut, dibutuhkan pendekatan alternatif yang lebih partisipatif dan memberdayakan (Sidik et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan mengadakan diskusi terbuka antarpeternak, praktisi, penyuluh, dan akademisi dalam satu forum yang memungkinkan pertukaran informasi secara dua arah. Melalui diskusi terbuka, peternak dapat menyampaikan tantangan yang mereka hadapi secara langsung, sekaligus memperoleh solusi yang relevan dari pengalaman sesama peternak atau narasumber yang kompeten. Selain itu, forum semacam ini juga dapat menjadi ruang kolaboratif untuk membangun jejaring antarpeternak dan menyusun rencana tindak lanjut bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: *Bagaimana diskusi terbuka dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan kambing di Desa Tinabogan?* Rumusan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan, sekaligus menjadi fokus evaluasi keberhasilan dalam proses pemberdayaan.



Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas peternak lokal dalam aspek manajemen pemeliharaan kambing melalui pendekatan diskusi terbuka yang inklusif dan partisipatif. Lebih khusus lagi, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi peternak dalam pemeliharaan kambing, (2) menggali solusi berbasis pengalaman dan pengetahuan lokal, serta (3) memperkuat kolaborasi antara peternak dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan peternakan kambing yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Madako Tolitoli, yang menempatkan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat untuk mendorong terjadinya perubahan sosial melalui pendekatan berbasis kebutuhan lokal. Diharapkan, melalui kegiatan ini akan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peternak mengenai pentingnya manajemen yang baik dalam usaha ternak kambing. Selain itu, hasil dari diskusi dapat menjadi dasar perumusan strategi pemberdayaan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal peternak di Desa Tinabogan.

Kegiatan diskusi terbuka peternak dalam rangka peningkatan kapasitas manajemen pemeliharaan kambing dilaksanakan di Desa Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini merujuk pada konsep *Participatory Rural Appraisal* (Chambers, 1994), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta mengambil keputusan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Metode ini diyakini efektif dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan masyarakat menjadi subjek, bukan hanya objek, dalam proses pemberdayaan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1. Identifikasi dan Survei Awal**

Sebelum pelaksanaan diskusi, tim KKN Universitas Madako Tolitoli melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat kepada beberapa peternak kambing setempat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai sistem pemeliharaan yang diterapkan, kendala teknis yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap peningkatan produktivitas ternak. Data awal ini menjadi dasar dalam merancang topik diskusi yang relevan dan kontekstual.

- 2. Persiapan dan Koordinasi Kegiatan**

Tim KKN berkoordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok peternak untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi terbuka. Selain itu, disusun pula kerangka acara dan daftar topik utama yang akan dibahas, seperti manajemen pakan, sanitasi kandang, kesehatan ternak, serta strategi peningkatan produktivitas kambing. Narasumber dari kalangan akademisi, penyuluh peternakan, dan praktisi lokal turut dilibatkan untuk memberikan masukan teknis selama diskusi berlangsung.

- 3. Pelaksanaan Diskusi Terbuka**

Kegiatan diskusi dilaksanakan secara tatap muka dengan format forum kelompok. Peternak diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami dalam pemeliharaan ternak. Diskusi berlangsung dalam suasana terbuka,



non-formal, dan dialogis, sehingga mendorong partisipasi aktif seluruh peserta. Moderator dari tim KKN memfasilitasi alur pembicaraan, merangkum poin penting, dan mengaitkannya dengan solusi teknis dari narasumber atau peternak lainnya.

4. **Penyusunan Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

Hasil diskusi kemudian dirangkum dalam bentuk poin-poin rekomendasi, yang disusun bersama antara peternak, tim KKN, dan perangkat desa. Rekomendasi tersebut mencakup praktik pemeliharaan yang dapat segera diterapkan, kebutuhan pelatihan lanjutan, serta potensi kolaborasi dengan pihak lain seperti dinas peternakan atau perguruan tinggi. Hasil kegiatan ini juga dijadikan bahan evaluasi untuk merancang program pemberdayaan lanjutan yang lebih terstruktur.

5. **Evaluasi Partisipatif**

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim KKN melakukan evaluasi sederhana melalui diskusi akhir dan kuesioner singkat kepada peserta. Evaluasi ini mencakup sejauh mana pemahaman peternak meningkat, minat untuk menerapkan praktik yang dibahas, serta masukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Penilaian ini penting untuk mengukur dampak awal kegiatan sekaligus memperbaiki metode pendekatan pada kegiatan berikutnya.

Dengan metode ini, kegiatan pemberdayaan tidak hanya berhenti pada transfer ilmu semata, tetapi juga mendorong terbentuknya ruang dialog yang berkelanjutan antara peternak dan berbagai pihak terkait. Pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan menjadi prinsip utama agar program memiliki keberlanjutan dan relevansi dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diskusi terbuka tentang manajemen pemeliharaan kambing di Desa Tinabogan berhasil dilaksanakan dengan antusiasme dan partisipasi aktif dari para peternak setempat. Sebanyak 22 orang peternak hadir dalam kegiatan yang berlangsung selama satu hari penuh, bertempat di balai desa. Forum ini juga dihadiri oleh perangkat desa, penyuluh peternakan setempat, serta perwakilan dari tim KKN Universitas Madako Tolitoli sebagai fasilitator.

Diskusi terbuka dimulai dengan pemaparan singkat mengenai tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar oleh narasumber dari tim KKN yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang peternakan. Materi yang disampaikan mencakup topik manajemen pakan, sanitasi kandang, strategi pengendalian penyakit, serta praktik pencatatan produksi ternak. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka yang memfasilitasi peternak untuk menyampaikan kendala, berbagi pengalaman, dan bertanya langsung kepada narasumber maupun peternak lainnya.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pendamping terhadap Peternak Desa Tinabogan

Dari hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar peternak masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional tanpa perencanaan pakan yang memadai. Pakan yang diberikan umumnya berupa hijauan lokal tanpa tambahan konsentrat, dan pemberiannya tidak mempertimbangkan kebutuhan nutrisi ternak berdasarkan umur dan fase produksi. Selain itu, sanitasi kandang belum menjadi perhatian utama, dengan beberapa peternak mengakui bahwa mereka membersihkan kandang hanya satu atau dua kali dalam seminggu. Hal ini berisiko terhadap penyebaran penyakit, terutama pada musim hujan (Ibrahim & Usman, 2019).

Kendala lain yang mencuat adalah minimnya akses terhadap layanan kesehatan hewan. Peternak menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan kunjungan dari petugas kesehatan hewan, dan penanganan penyakit lebih sering dilakukan secara mandiri dengan menggunakan obat-obatan yang dibeli di toko pertanian tanpa dosis yang tepat. Ketiadaan pencatatan produksi juga menjadi kelemahan yang umum, sehingga peternak sulit melacak performa ternak dan melakukan evaluasi usaha secara objektif (Komala et al., 2022).

Meski menghadapi berbagai tantangan, diskusi juga mengungkap beberapa praktik lokal yang bermanfaat dan berpotensi dikembangkan. Misalnya, beberapa peternak menggunakan daun gamal sebagai pakan tambahan karena dianggap dapat meningkatkan nafsu makan ternak. Praktik ini mendapat perhatian dari narasumber, yang kemudian menjelaskan potensi dan keterbatasan bahan pakan tersebut dari sisi nutrisi dan toksisitas (Nasril et al., 2024). Pertukaran informasi semacam ini menjadi salah satu nilai tambah dalam forum diskusi, karena memungkinkan peternak belajar langsung dari sesama pelaku usaha.

Secara keseluruhan, diskusi terbuka memberikan ruang yang konstruktif bagi peternak untuk menyuarakan permasalahan dan mendapatkan masukan yang aplikatif.



Para peserta menyatakan bahwa forum ini sangat bermanfaat dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala, tidak hanya oleh mahasiswa KKN tetapi juga

No	Topik yang Dibahas	Permasalahan yang Diungkapkan	Solusi/Usulan dari Narasumber/ Peternak
1	Manajemen Pakan	Pemberian pakan hanya berupa rumput hijauan, tidak teratur dan tanpa tambahan nutrisi	Menyusun jadwal pemberian pakan dan menambahkan sumber protein lokal (misal daun turi, gamal)
2	Sanitasi dan Kebersihan Kandang	Kandang dibersihkan hanya seminggu sekali, menyebabkan bau dan lalat	Pembersihan kandang minimal tiga kali seminggu, pembuatan saluran pembuangan urin
3	Kesehatan dan Pengobatan Ternak	Tidak ada akses rutin ke petugas kesehatan hewan, pengobatan dilakukan secara mandiri	Mendorong desa untuk mengajukan permintaan kunjungan rutin dari mantri hewan
4	Pencatatan Ternak	Tidak ada catatan kelahiran, pertumbuhan, atau kematian ternak	Pencatatan sederhana menggunakan buku atau kertas untuk memantau perkembangan ternak
5	Kelembagaan Peternak dan Kolaborasi	Peternak belum memiliki wadah kelompok untuk bertukar pengalaman	Pembentukan kelompok peternak sebagai forum berbagi dan koordinasi bantuan pemerintah

oleh pemerintah desa atau dinas terkait.

Dari hasil kegiatan ini, dirumuskan beberapa rekomendasi praktis yang disepakati bersama, antara lain: (1) peningkatan frekuensi pembersihan kandang minimal tiga kali seminggu, (2) diversifikasi pakan dengan menambahkan bahan lokal yang bergizi, (3) pencatatan sederhana untuk kelahiran, pertumbuhan, dan kematian ternak, serta (4) pembentukan kelompok peternak kecil yang dapat menjadi wadah berbagi informasi dan koordinasi kegiatan lanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan peternak dapat meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan, memperkuat jaringan sosial antarpeternak, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Diskusi terbuka bukan hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana belajar bersama dan memperkuat kepemilikan masyarakat terhadap solusi yang dihasilkan.

SIMPULAN

Kegiatan diskusi terbuka peternak kambing yang dilaksanakan di Desa Tinabogan, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peternak lokal dalam aspek manajemen pemeliharaan ternak. Melalui pendekatan partisipatif, para peternak tidak hanya memperoleh informasi teknis dari narasumber, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagi



pengalaman dan mengidentifikasi solusi atas berbagai kendala yang mereka hadapi di lapangan.

Permasalahan yang terungkap dalam diskusi mencakup pola pemberian pakan yang belum optimal, sanitasi kandang yang kurang teratur, keterbatasan akses layanan kesehatan hewan, serta ketiadaan pencatatan produksi ternak. Meski demikian, forum ini juga membuka ruang bagi munculnya inisiatif lokal dan praktik baik yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Forum diskusi ini berhasil menghasilkan sejumlah rekomendasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peternak, sekaligus menjadi dasar perencanaan program lanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui dialog terbuka dan edukatif mampu membangun kemandirian, meningkatkan pengetahuan aplikatif, dan memperkuat jejaring sosial antarpeternak.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pengabdian mahasiswa KKN Universitas Madako Tolitoli, tetapi juga menjadi titik awal terbentuknya komunitas peternak yang lebih terorganisir, adaptif, dan produktif dalam mengelola usaha peternakan kambing secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D., Nursamsi, N., Nur, N. E., Usman, U., Putri, D. U., Putri, I. W., & Aliyas, A. (2023). Aksi Gizi Produk Peternakan Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di SDN 18 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(2), 65–59. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i2.371>
- Hayatudin, H. (2023). Analisis Pendapatan Kegiatan Pembesaran Peranakan Kambing Etawa Di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 3(2), 96–105. <https://doi.org/10.56630/jago.v3i2.334>
- Ibrahim, & Usman. (2019). Efisiensi Ransum Dengan Penggunaan Dedak Padi Fermentasi Pada Ayam Kampung Fase Pertumbuhan. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2). <https://doi.org/10.56630/jti.v1i2.15>
- Komala, I., Arief, I. I., Atabany, A., & ENSD, L. C. (2022). Evaluasi Good Dairy Farming Practice (GDFP) di Peternakan Sapi Perah Rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk Bogor. *Jurnal Agripet*, 22(2), 160–168. <https://doi.org/10.17969/agripet.v22i2.19650>
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Nasril, M., Ilmuddin, I., Laheng, S., Sondakh, R. C., Ali, M. M., Arhanudin, A., Fadila, F., Fatansya, M. R., Fadli, M., & Sudarman, I. (2024). Aksi Gizi Dan Penyuluhan Dalam Upaya Peningkatan Gizi Anak Dengan Mengonsumsi Produk Peternakan. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.56630/tm.v2i1.618>
- Sidik, A., Gobel, A. S., Anjani, D., Erika, E., Stevanus, F., Frida, F., Hendra, H., Prakasa, I., Riansyah, I. A., Jumardi, J., Mansur, M., Mirnawati, M., Hidayat, M., & Sondakh, R. C. (2023). *Kuliah Kerja Nyata : Bakti Sosial Di Desa Ogomatanang Kabupaten Tolitoli Dalam Upaya Menciptakan Desa Bersih dan Sehat*. 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.56630/tm.v1i1.331>